



PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL BERBASIS REALITA KEHIDUPAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

I Ketut Ngurah Ardiawan¹, Luh Sukertiasih²,

IAHN Mpu Kuturan¹, Singaraja

SLB Negeri 1 Buleleng², Buleleng

ngurahardiawan90@gmail.com¹, luhsukertiasih7@gmail.com²

Diterima 25 Januari 2026, direvisi 26 Maret 2026, diterbitkan 13 April 2026

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yakni untuk menganalisis pemanfaatan media digital berbasis realita kehidupan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa Sekolah Dasar di tengah era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan analisis berdasarkan *Media Richness Theory* (MRT) yang menekankan efektivitas media dalam menyampaikan informasi melalui kejelasan pesan, interaktivitas, dan kemampuan mengurangi ambiguitas. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lingkungan Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital, seperti video pembelajaran interaktif dan simulasi, memiliki tingkat kekayaan media yang tinggi sehingga mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keaktifan siswa, serta membantu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala pada kesiapan guru, ketersediaan sarana, dan perencanaan pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat penerapan *Media Richness Theory* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis realita kehidupan, sehingga pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar.

Kata kunci: media digital, Pendidikan Pancasila, realita kehidupan

Abstract

This study aims to analyze the use of life-based digital media in Pancasila Education learning among elementary school students in the era of globalization. The study employs a qualitative approach with a descriptive method, with analysis grounded in Media Richness Theory (MRT), which emphasizes the effectiveness of media in conveying information through message clarity, interactivity, and the ability to reduce ambiguity. Data were collected through interviews and observations in the elementary school setting. The findings indicate that digital media, such as interactive learning videos and simulations, possess a high level of media richness, thereby enhancing students'

understanding, motivation, and engagement. Additionally, such media facilitate the connection between learning materials and real-life contexts, supporting the contextual internalization of Pancasila values. However, its implementation still faces challenges related to teacher readiness, the availability of facilities, and instructional planning. This study contributes to strengthening the application of Media Richness Theory in life-based Pancasila Education learning, suggesting that the use of digital media can serve as an effective strategy to improve the quality of learning and reinforce students' character development in elementary schools.

Keywords: *digital media, Pancasila Education, real-life context,*

I. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar sekaligus ideologi negara Indonesia yang menjadi arah dan pedoman dalam praktik kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 memiliki kedudukan penting sebagai rujukan dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, serta sosial dan budaya. Dalam ranah pendidikan, Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter, moral, dan etika peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Rahman et al., 2023; Saputri & Dewi, 2022). Oleh karena itu, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila sejak usia dini menjadi sangat penting dalam membangun identitas nasional yang kokoh di tengah arus globalisasi yang dinamis.

Dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam gaya belajar, kemampuan kognitif, serta latar belakang, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif (Azizah et al., 2023; Suardipa et al., 2022). Di tengah kemajuan teknologi, pemanfaatan media digital menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan. Media digital mampu menyajikan informasi secara visual, interaktif, dan menarik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan sesuai dengan konteks kehidupan (Rahman et al., 2023; Safitri et al., 2025). Selain itu, penggunaan media digital juga mendukung pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan kontekstual seperti eksplorasi lingkungan dan simulasi kehidupan sosial (Rahayu et al., 2022).

Peserta didik di Sekolah Dasar masih berada pada fase operasional konkret, sehingga pemahaman konsep akan lebih optimal jika disertai pengalaman langsung, visualisasi, serta contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penggunaan media yang bersifat visual, interaktif, dan kontekstual menjadi sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran (Kuntari, 2023; Nur Syahriani, 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, media digital memiliki peran yang signifikan karena mampu menghadirkan nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret melalui video animasi, simulasi, serta representasi yang berkaitan dengan aktivitas keseharian. Hal ini

tidak hanya membantu pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan (Kuntari, 2023).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi, nilai-nilai budaya lokal serta identitas nasional menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam mempertahankan eksistensinya (Nur Syahriani, 2024; Rahman et al., 2023). Secara empiris, terdapat kecenderungan menurunnya penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik, yang tercermin dari perilaku seperti ketidakjujuran, misalnya mencontek, maupun pelanggaran norma lainnya di lingkungan sekolah (Nur Syahriani, 2024; Rahman et al., 2023). Padahal, Pancasila merupakan identitas bangsa yang berfungsi sebagai dasar moral dan pedoman etis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral dan karakter sejak dini. Namun demikian, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dinilai kurang mampu menarik minat belajar siswa serta belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Safitri et al., 2025).

Rendahnya penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan teknologi, sehingga membutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran (Kuntari, 2023; Rahayu et al., 2022). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang mengandalkan metode tradisional tanpa mengoptimalkan penggunaan media digital secara interaktif. Hal ini menyebabkan keterbatasan interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya pemahaman serta internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kuntari, 2023; Nur Syahriani, 2024).

Reaktualisasi nilai-nilai Pancasila merupakan usaha untuk menghidupkan kembali esensi tiap sila sebagai dasar kenegaraan, ideologi nasional, dan pedoman dalam kehidupan berbangsa (Rahman et al., 2023; Safitri et al., 2025). Pemanfaatan media digital, seperti video interaktif dan simulasi berbasis realita kehidupan, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik (Rahman et al., 2023; Safitri et al., 2025). Media tersebut berpotensi meningkatkan daya serap serta kemampuan penalaran siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Sebaliknya, keterbatasan integrasi media digital dalam pembelajaran dapat menurunkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang relevan dengan kebutuhan dan tantangan kehidupan nyata (Kuntari, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam mengimplementasikan secara kontekstual nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, pemanfaatan media digital berbasis realita kehidupan menjadi sangat penting dalam pembentukan generasi yang berkarakter, kritis, adaptif, serta memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat (Kuntari, 2023; Rahayu et al., 2022).

Sebagian besar masih berfokus pada aspek teknologi secara umum tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan realitas kehidupan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Padahal, pada jenjang Sekolah Dasar, pendekatan kontekstual berbasis pengalaman nyata merupakan faktor penting dalam mendukung internalisasi nilai secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui analisis pemanfaatan media digital berbasis realita kehidupan dengan menggunakan perspektif Media *Richness Theory* untuk mengkaji efektivitas komunikasi pembelajaran dalam konteks pendidikan karakter.

II. METODE

Pendekatan dinilai efektif untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alami (*natural setting*) yang terjadi di lapangan (Ultavia et al., 2023). Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam konteks nyata (Yusanto, 2019). Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif terkait pemanfaatan media digital berbasis realita kehidupan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas sebagai informan utama dan siswa sebagai partisipan pendukung. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memanfaatkan media digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan secara mendalam dengan guru untuk menggali informasi terkait implementasi media digital dalam pembelajaran, termasuk strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta peluang yang dapat dikembangkan. Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati proses pembelajaran serta interaksi antara siswa dengan media dan materi yang disajikan. Melalui kedua teknik tersebut, diperoleh data yang bersifat kontekstual dan faktual mengenai pemanfaatan media digital berbasis realita kehidupan dalam mendukung pemahaman serta internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Proses analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Sekolah Dasar, ditemukan bahwa pemanfaatan media digital memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru sebagai informan utama dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menghasilkan gambaran kontekstual praktik pembelajaran di kelas (Ultavia et al., 2023; Yusanto, 2019). Guru menyatakan bahwa *“siswa lebih antusias dan fokus ketika pembelajaran menggunakan video animasi dibandingkan penjelasan biasa di kelas”*. Hal tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis digital dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan pemahaman siswa melalui penyajian materi yang menarik dan kontekstual (Aisyah et al., 2025; Kuntari, 2023). Secara kritis, kondisi ini mengindikasikan bahwa karakteristik generasi digital menuntut transformasi strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis teknologi.

2. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pancasila

Dalam praktiknya, guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui media digital dengan menampilkan video yang merepresentasikan kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengungkapkan bahwa *“melalui contoh nyata dalam video, siswa lebih mudah memahami mana perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila”*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis realita kehidupan mampu menjembatani konsep abstrak menjadi pengalaman konkret bagi siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan aktif, dan internalisasi nilai pada siswa Sekolah Dasar melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Mallika, 2024; Nurhasanah & Sobandi, 2016). Secara analitis, integrasi konteks kehidupan nyata menjadi kunci dalam menjadikan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak terbatas pada ranah pengetahuan, melainkan juga pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Berdasarkan Media Richness Theory

Ditinjau dari perspektif *Media Richness Theory*, penggunaan media digital dalam pembelajaran menunjukkan tingkat kekayaan media yang tinggi karena mampu menyampaikan informasi secara visual, interaktif, dan dinamis. Guru menyampaikan bahwa *“melalui video dan simulasi, siswa tidak hanya melihat, tetapi juga memahami situasi yang ditampilkan”*. Hal ini memperkuat bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran melalui penyajian informasi yang lebih jelas, menarik, dan kontekstual sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam (Fauzi et al., 2020). Secara kritis, telah ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi oleh kesesuaian antara karakteristik media dan tujuan pembelajaran.

4. Kendala dalam Implementasi Media Digital

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan media digital, seperti kebutuhan persiapan yang lebih matang, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kompetensi guru dalam mengelola media pembelajaran. Guru menyatakan bahwa *“tidak semua guru siap menggunakan media digital karena keterbatasan keterampilan dan fasilitas”*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola media digital serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah (Fauzi et al., 2020). Secara kritis, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran digital dan kesiapan implementasi di lapangan.

5. Dampak terhadap Aspek Kognitif dan Afektif

Respons siswa terhadap penggunaan media digital menunjukkan kecenderungan positif, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan kemampuan dalam mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru mengungkapkan bahwa *“siswa mulai bisa membedakan mana sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila setelah melihat contoh dalam media digital”*. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam penguatan aspek afektif dan pembentukan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Cipta et al., 2023). Secara analitis, integrasi media digital berbasis realita kehidupan mampu menjembatani proses pembelajaran dari sekadar pengetahuan menuju internalisasi nilai.

6. Peran Guru dan Dukungan Lingkungan

Lebih lanjut, keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa serta memberikan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan penggunaan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan dan pendampingan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta mengarahkan penggunaan teknologi digital secara positif pada anak usia sekolah dasar (Cahyati & Kusumah, 2020). Secara kritis, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berbasis realita kehidupan di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dan simulasi membuat siswa lebih antusias, fokus, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis digital dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan pemahaman siswa melalui penyajian materi yang menarik dan kontekstual (Aisyah et al., 2025; Kuntari, 2023).

Ditinjau dari perspektif *Media Richness Theory* (MRT), media digital seperti video interaktif dan simulasi memiliki tingkat kekayaan media yang tinggi karena mampu menyampaikan informasi secara visual, audio, dan interaktif. Hal ini memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih jelas serta membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret. Guru mengungkapkan bahwa melalui video dan simulasi, siswa tidak hanya melihat materi, tetapi juga memahami situasi yang ditampilkan dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran melalui penyajian informasi yang menarik, kontekstual, dan mudah dipahami siswa (Fauzi et al., 2020). Selain itu, integrasi konteks kehidupan nyata dalam media digital juga mendukung pembelajaran kontekstual yang mampu memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai pada siswa Sekolah Dasar melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Mallika, 2024; Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis realita kehidupan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan pembentukan karakter siswa. Respons siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, kemampuan memahami perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa siswa mulai mampu membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila setelah melihat contoh nyata melalui media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media digital dapat mendukung pembentukan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Cipta et al., 2023).

Meskipun demikian, implementasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perencanaan pembelajaran yang belum optimal. Guru menyatakan bahwa tidak semua pendidik memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan media digital secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola media digital serta dukungan fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah (Fauzi et al., 2020). Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memastikan penggunaan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dukungan dan pendampingan keluarga diperlukan agar penggunaan media digital tidak hanya berorientasi pada aspek teknologi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan (Cahyati & Kusumah, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital berbasis realita kehidupan efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Namun, implementasinya memerlukan integrasi yang seimbang antara pemanfaatan teknologi, kemampuan pedagogis guru, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah agar proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat berlangsung secara optimal.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital, seperti video interaktif dan simulasi, memiliki tingkat kekayaan media yang tinggi sehingga mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keaktifan siswa melalui penyajian materi yang kontekstual. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala pada kesiapan guru, sarana prasarana, dan perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kompetensi guru dan dukungan orang tua.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat penerapan *Media Richness Theory* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Disarankan penelitian selanjutnya melibatkan subjek yang lebih luas dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam. Dengan demikian, media digital berbasis realita kehidupan dapat menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Ramadani, A. F., & Wulandari, A. E. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar*. 3, 388–401.
- Azizah, S. A., Usman, A., Ali, M., & Rosita, E. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Menerapkan*. 2, 1–12.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. 04(1), 4–6.
- Cipta, S., Husaeni, A. S., Anwar, F., & Cahyati, C. (2023). *Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 4, 109–115.
- Fauzi, I., Hermawan, I., Khusuma, S., Indonesia, U. P., & Jakarta, U. N. (2020). *Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions*. 5(1), 58–70.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding SENTIKJAR*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Mallika, A. I. (2024). *The Influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Improving Critical Thinking Skills in Mathematics among Junior High School Students*. 02(02), 41–48.
- Nur Syahriani, S. S. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 07(2), 131–140.

-
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. 1(1), 128–135.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). *Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1* , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3. 6(2), 2099–2104.
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., Alisda, N., & Sofianatul, D. (2023). *Pendidikan Karakter Dalam Era Digital : Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika Metode penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “ Pendidikan Karakter dalam Era Digital : Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral dan Etika ” adalah metode penelitian kualitatif studi kasus . Cresswell (2008) berpendapat terkait metode*. 1(6).
- Safitri, D., Manik, W., Yawai, T., Khairunnisa, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital Dalam Pendidikan : Tinjauan*. 6(1), 1714–1721.
- Saputri, S., & Dewi, D. A. (2022). Tantangan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenium di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9909–9913.
- Suardipa, I. P., Sedana, I. M., Nyoman, N., & Handayani, L. (2022). *Pembelajaran Flipped Classroom Konten E learning*. 3(1), 45–52.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Yusanto, Y. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 1(1), 1–13.